

KARYA TULIS ILMIAH
NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN KONSENTRASI
BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana
Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



ANISA RATNASARI

20130320034

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2017

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN
KONSENTRASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
ANISA RATNASARI

20130320034

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal

12 Juni 2017

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji


Ema Waliyanti, S.Kep., Ns., MPH
NIK: 198310830201604173162


Novita Kurnia Sari, Ns., M.Kep
NIK: 19811117200510173075

Mengetahui,

Ka. Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat
NIK: 19770313200104173046

ABSTRAK

HUBUNGAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN KONSNTRASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Anisa Ratnasari¹, Ema Waliyanti²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail: anisaratnasari1694@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik maupun mahasiswa. Penggunaan media pembelajaran saat ini sangat bervariasi sehingga dibutuhkan pemilihan media pembelajaran yang tepat. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan tingkat konsentrasi belajar mahasiswa.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan media pembelajaran dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *correlative* melalui pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* sebanyak 91 mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan menggunakan analisa data *chi square*.

Hasil: Penelitian ini penggunaan media pembelajaran dalam kategori tidak menarik (57.1%) dan konsentrasi belajar mahasiswa dalam kategori buruk (54.9%). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara media pembelajaran dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan nilai $p=0.006$.

Kesimpulan: Semakin menarik penggunaan media pembelajaran, maka akan semakin baik konsentrasi belajar mahasiswa sehingga pendidik harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan konsentrsi belajar mahasiswa.

Kata kunci: Konsentrasi belajar, Media pembelajaran

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN LEARNING MEDIA WITH LEARNING CONCENTRATION AMONG NURSING STUDENT IN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Anisa Ratnasari¹, Ema Waliyanti²

^{1,2} School of Nursing Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail: anisaratnasari1694@gmail.com

Abstract

Background: Learning media is one of communication tools in learning process which can used to educator or student. Now, learning media were many types which needed selected learning media directly. This study aims to make it easier to deliver material and to increase student learning concentration.

Purpose: Purpose of the research was to know the correlation between learning media with learning concentration among nursing student in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Method: This research study was correlative with quantitative design. Cross-sectional method was the main method. The subject of the research were 91 students school of nursing Universitas Muhammadiyah Yogyakarta with using proportional stratified random sampling. This research using questionnaire and analysis data used Chi-Square.

Result: Based on the research was learning media that used with not interesting category (57.1%) and learning concentration with bad category (54.9%). The research was correlation between learning media and learning concentration among nursing student in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta with $p=0.006$.

Conclusion: More interesting the learning media used, then better student's learning concentration so educator must use interesting learning media which can increase student's learning concentration.

Keyword: Learning concentration, Learning media

PENDAHULUAN

Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain konsentrasi belajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, minat belajar, dan lingkungan sekitar (Taradipa, Siswandari, & Sumaryati, 2013). Proses belajar memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa untuk menerima informasi, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Hal tersebut merupakan cara untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar yang mampu memacu konsentrasi belajar mahasiswa (Irmayanti, 2016).

Konsentrasi merupakan keadaan atau kondisi memusatkan pemikiran untuk menyaring informasi yang didapat (Prihastuti, 2009). Konsentrasi belajar ini sangat dibutuhkan saat proses pembelajaran. Konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar (Susilana, 2009). Pada proses pembelajaran, pengembangan materi atau bahan ajar dapat diperoleh melalui berbagai cara, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar dengan optimalisasi media. Media yang digunakan dapat memperlancar komunikasi antar individu pada saat proses pembelajaran yang sering disebut media pembelajaran (Sapto, 2009). Media pembelajaran ini berfungsi untuk mempermudah penyampaian informasi kepada mahasiswa. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi berguna untuk meningkatkan konsentrasi, daya ingat dan hasil belajar mahasiswa dalam belajar (Silfiatun, 2013). Menurut Pribadi (2009), alat media pembelajaran yang dapat

digunakan antara lain media cetak, *displayed media*, presentasi multi gambar, video dan film, dan pembelajaran berbasis komputer atau yang sering dikenal dengan multimedia.

Hasil wawancara dengan mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui *Forum Group Discussion* (FGD), sejumlah 7 orang didapatkan bahwa 2 mahasiswa mengatakan media pembelajaran yang sering digunakan monoton, sehingga mahasiswa lebih mudah merasa jenuh dan tidak konsentrasi saat belajar di kelas. Tiga mahasiswa lainnya mengatakan ketika penyampaian materi tidak disertakan video terkait materi tersebut dan 2 mahasiswa lainnya mengatakan bahwa media yang digunakan hanya berupa tulisan panjang saja sehingga konsentrasi belajar mahasiswa saat di kelas terganggu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Media Pembelajaran dengan Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa PSIK UMY”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PSIK UMY yang berjumlah 488 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 91 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yaitu kuesioner konsentrasi belajar dan media pembelajaran. Kuesioner tersebut dibuat sendiri oleh peneliti menggunakan dengan mengambil poin-poin di tinjauan teori. Uji validitas dan reliabilitas instrumen media pembelajaran dan konsentrasi

belajar menggunakan korelasi *product moment* dan *conbrach's alpha*. Analisa data terdiri dari analisa univariat dan bivariat. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji statistik *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menunjukkan beberapa karakteristik responden antara lain jenis kelamin, usia, media pembelajaran, dan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa PSIK UMY (n=91)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Prosentase (%)	St. Deviation
Laki-laki	19	20,9	0.409
Perempuan	72	79,1	
Total	91	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 72 orang dengan prosentase sebesar 79,1%.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa PSIK UMY (n=91)

Karakteristik Responden	Mean	Min	Max	St. Deviation
Usia	19.89	17	23	1.354

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 19.89 tahun dibulatkan menjadi 20 tahun dengan rentang usia 17 tahun sampai 23 tahun yang berarti sebagian besar responden berusia 20 tahun.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran Mahasiswa PSIK UMY (n=91)

Media Pembelajaran	Frekuensi (n)	Prosentase (%)	St. Deviation
Menarik	39	42.9	0.498
Tidak menarik	52	57.1	
Total	91	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan tidak menarik yaitu sebanyak 52 responden (57,1%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar Mahasiswa PSIK UMY (n=91)

Konsentrasi Belajar	Frekuensi (n)	Prosentase (%)	St. Deviation
Baik	41	45.1	0.5
Buruk	50	54.9	
Total	91	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa konsentrasi belajar responden dikategorikan buruk yaitu sebanyak 50 orang (54.9%).

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Hubungan Media Pembelajaran dengan Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa PSIK UMY (n=91)

		Konsentrasi Belajar				P
		Baik		Buruk		
		N	%	N	%	
Media Pembelajaran	Menarik	24	26,4	15	16,5	0,006
	Tidak menarik	17	18,7	35	38,5	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan media pembelajaran dengan konsentrasi belajar dengan nilai signifikan $p= 0,006$ pada mahasiswa PSIK UMY. Setiap kenaikan 1% penggunaan media pembelajaran yang menarik akan menaikkan

3,294 kali konsentrasi belajar pada mahasiswa.

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan PSIK UMY dalam kategori tidak menarik. Hal ini karena dosen jarang menampilkan gambar pada saat memberikan materi perkuliahan. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran (Simamora, 2009). Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan mahasiswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran ini harus digunakan secara optimal, karena tanpa adanya media pembelajaran maka proses belajar mengajar saat perkuliahan tidak akan mencapai tujuan (Octaniati, 2014).

Penggunaan media pembelajaran ini juga diperkuat oleh penelitian Puji, Fakhili dan Rachman (2014) yang mengatakan bahwa pola pembelajaran yang tidak variatif dan hanya mengandalkan buku panduan saja membuat mahasiswa lebih cepat bosan dan sulit untuk memahami penjelasan dosen. Pola pembelajaran yang variatif ini dapat dituangkan dengan menggunakan jenis media pembelajaran yaitu multimedia interaktif dimana media ini dapat merangsang berbagai indera. Media ini juga divisualisasikan dalam bentuk teks, gambar, video, dan animasi yang akan lebih mudah diingat dan ditangkap oleh mahasiswa. Hal lain yang mempengaruhi rasa ketertarikan mahasiswa yaitu media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran

yang disampaikan. Kondisi seperti ini akan membuat rasa keingin tahun mahasiswa berkurang (Munir, 2013). Menurut Sudatha dan Tegeh (2009) rasa keingin tahun mahasiswa terkait dengan materi yang disampaikan tergantung dari objek dalam media pembelajaran tersebut, jika objek yang digunakan menarik maka rasa keingintahuan mahasiswa juga tinggi seperti penggunaan gambar dan video saat menyampaikan materi. Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa beberapa dosen belum menggunakan gambar atau video saat menyampaikan materi. Hal ini lebih mudah bosan. Hal ini, dosen masih menggunakan media hanya untuk menekankan aspek kognitif, mengabaikan aspek motivasi, padahal motivasi memegang peranan sangat penting dalam belajar.

Penggunaan huruf dalam media pembelajaran juga dapat mempengaruhi daya tarik mahasiswa saat perkuliahan, sehingga dosen harus memilih jenis dan ukuran huruf yang sesuai agar materi yang disampaikan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, warna media pembelajaran yang digunakan membuat mahasiswa malas saat perkuliahan. Ketika warna yang digunakan terlalu mencolok dan tulisan materinya tidak bisa dibaca, mahasiswa malas untuk melihat media pembelajaran yang digunakan.

Penggunaan media pembelajaran ini tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin seperti penelitian Yuniarti (2014) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara jenis kelamin dengan penggunaan media saat belajar. Hal yang mempengaruhi media pembelajaran adalah sikap dan minat siswa terhadap belajarnya.

2. Konsentrasi Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki konsentrasi belajar yang buruk. Hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan sekitar pada saat perkuliahan. Konsentrasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan mahasiswa saat belajar. Mahasiswa yang tidak dapat berkonsentrasi tidak dapat menyimpan materi yang disampaikan saat belajar khususnya perkuliahan karena mahasiswa dituntut untuk memusatkan perhatian pada materi dan mengabaikan masalah-masalah lain yang tidak diperlukan (Arifin & Prihanto, 2015). Hal ini dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai (Setiani, 2014). Konsentrasi yang dimiliki mahasiswa akan berdampak pada hasil yang dicapai, ketika mahasiswa memiliki konsentrasi baik maka materi yang disampaikan akan tersimpan lama di dalam otak, begitupun sebaliknya jika konsentrasi mahasiswa buruk maka materi yang disampaikan hanya akan bertahan sementara (Munir, 2014).

Hal ini diperkuat dengan penelitian Setiani (2014) yang mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi antara lain perasaan tidak senang dengan materi yang sedang dipelajari, materi perkuliahan yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dan mahasiswa terpaksa mempelajari materi yang tidak disukainya. Selain itu, rendahnya konsentrasi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar

seperti lingkungan kelas yang ramai dan mahasiswa mudah terpengaruh oleh situasi sekitar, serta kemungkinan mahasiswa dalam keadaan sakit. Hal tersebut perlu menjadi perhatian para pendidik bagaimana cara meningkatkan konsentrasi mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Ningsih, Suranata, dan Dharsana, 2014). Menurut Aini (2012) *cit* Julianto, Zhulqaidah, & Salsabila (2014) seseorang yang mengalami gangguan konsentrasi akan kesulitan dalam memfokuskan pikirannya, hal tersebut membuat seseorang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami dan mengerti informasi serta materi yang disampaikan. Ketika seseorang memiliki konsentrasi yang baik, maka mereka akan dapat memahami dan mengingat banyak hal dalam waktu singkat, tetapi jika seseorang memiliki konsentrasi yang buruk, maka mereka tidak dapat belajar dengan optimal (Mori, Naghsh & Tezuka, 2014).

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat konsentrasi yang buruk. Tingkat konsentrasi antara perempuan dan laki-laki pada dasarnya sama. Hal tersebut tergantung pada suasana hati dan minat dalam belajar seseorang (Yuniarti, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiana, Sriyono, & Nurhidayati (2013) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan prestasi belajar seseorang. Prestasi dan konsentrasi belajar tergantung pada minat dan gaya belajar masing-masing.

Hal tersebut juga diperjelas pada hasil penelitian Yuniarti (2014) bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat konsentrasi dan prestasi belajar seseorang. Hal ini disebabkan karena adanya faktor social dan kultural seperti persepsi seseorang terhadap mata pelajaran khusus, gaya belajar, familiaritas terhadap mata pelajaran serta perlakuan guru saat mengajar

3. Hubungan Media Pembelajaran dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa PSIK UMY

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY. Hal ini banyak responden yang mengatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh pada konsentrasi. Ketika media yang digunakan menarik, maka konsentrasi akan terjaga serta hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Puji, Gulo, dan Ibrahim (2014) yang mengatakan bahwa setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu suatu media untuk memudahkan mahasiswa dalam menerima materi tersebut.

Media pembelajaran memiliki tiga peranan, salah satunya yaitu peran sebagai penarik perhatian. Peran ini sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dengan begitu mahasiswa dapat memusatkan pikirannyaau berkonsentrasi pada materi yang disampaikan. Media pembelajaran yang digunakan harus kreatif, inovatif, dan bervariasi sehingga

pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal dan menjaga konsentrasi mahasiswa agar memperhatikan materi yang diberikan (Ramli, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan di PSIK UMY menunjukkan sebesar 57.1% tidak menarik
2. Konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY menunjukkan sebesar 54.9% memiliki tingkat konsentrasi yang buruk
3. Ada hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY dengan nilai $p= 0.006$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi Dosen
Dapat menggunakan media pembelajaran dengan menekankan aspek motivasi, menarik, bervariasi, dan menggunakan gambar, video untuk meningkatkan tingkat konsentrasi mahasiswa PSIK UMY.
2. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini digunakan sebagai referensi belajar agar mahasiswa lebih mudah dalam menerima materi saat perkuliahan dan lebih mudah untuk berkonsentrasi.
3. Bagi PSIK UMY
Sebagai bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas media

pembelajaran dan konsentrasi mahasiswa.

4. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan informasi ilmiah tentang hubungan media pembelajaran dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY dan sebagai bahan kajian bagi perawat untuk memberikan pendidikan kesehatan yang menarik sehingga klien dapat mudah menerima informasi

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut tentang tingkat keefektifan penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran baik ketika *skills lab*, tutorial, biomedis dan sebaiknya menggunakan teknik wawancara, sehingga data yang didapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A.L., & Junaidi, B.P. (2015). Hubungan sarapan pagi dengan konsentrasi siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 3 (1). 203-207.
- Faelasofi, R. (2015). Penggunaan media pembelajaran Microsoft Office PowerPoint pada pokok bahasan peluang. *Jurnal e-Dumath*, 1 (1). 17-29
- Ramli, M. (2015). Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13 (23).
- Setiani, A.C., Ninik, S., & Kusnarto, K. (2014). Meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. 3(1). 37-42.
- Simamora, R. (2008). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sulistiana., S., & Nuthidayanti. (2013). Pengaruh Gender, Gaya Belajar, dan Reinforcement Guru Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa kelas XI SMAN se-Kabupaten Purworejo. 3 (2).
- Susilana, R., & Cepi, R. (2009). *Media Pembelajaran: hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Taradipa, R., Siswandari., & Sri, S. (2013). Pengaruh kombinasi media pembelajaran terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah teknologi pembelajaran akuntansi. *Jupe UNS*, 2 (1). 146-154.